

---

# Site To Download Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi Mohammad Hatta

---

This is likewise one of the factors by obtaining the soft documents of this **Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi Mohammad Hatta** by online. You might not require more time to spend to go to the ebook foundation as competently as search for them. In some cases, you likewise complete not discover the pronouncement Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi Mohammad Hatta that you are looking for. It will enormously squander the time.

However below, similar to you visit this web page, it will be thus no question easy to get as without difficulty as download lead Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi Mohammad Hatta

It will not agree to many grow old as we explain before. You can pull off it even though faint something else at home and even in your workplace. therefore easy! So, are you question? Just exercise just what we come up with the money for below as with ease as review **Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi Mohammad Hatta** what you like to read!

---

**KEY=SEBUAH - JAX OCONNOR**

---

**UNTUK NEGERIKU**

---

**SEBUAH OTOBIOGRAFI**

---

*Penerbit Buku Kompas* **Autobiography of Mohammad Hatta, the first Vice President of the Republic of Indonesia, 1945-1956.**

---

**MENUJU GERBANG KEMERDEKAAN**

---

**MENUJU GERBANG KEMERDEKAAN**

---

**Autobiography of Mohammad Hatta, the first Vice President of the Republic of Indonesia, 1945-1956.**

---

**BERJUANG DAN DIBUANG**

---

**MOHAMMAD HATTA, INDONESIAN PATRIOT**

---

**MEMOIRS**

---

**UNTUK NEGERIKU: BUKITTINGGI-ROTTERDAM LEWAT BETAWI**

---

---

## **BIBLIOGRAFI BERANOTASI KOLEKSI BUNG HATTA**

---

*Perpustakaan Proklamator Bung Karno* **Bibliografi beranotasi koleksi Bung Hatta**

---

## **BERJUANG DAN DIBUANG**

---

**Autobiography of Mohammad Hatta, the first Vice President of the Republic of Indonesia, 1945-1956.**

---

## **INDONESIA FREE**

---

## **A POLITICAL BIOGRAPHY OF MOHAMMAD HATTA**

---

*Equinox Publishing* **Mohammad Hatta, the first Vice President and joint proclaimer of the Republic of Indonesia, was a man who devoted almost his entire life to an ideal. From his early years until his death in 1980, the issue of Indonesian freedom overshadowed all other aspects of his life. Hatta's biography depicts the dogged determination, courage, and optimism, required by an Indonesian leader if he were to confront a colonial power and win his country's independence. His life history also portrays the disillusionment and frustration a leader experiences when his life-long democratic ideal is shattered and the new nation reverts to a type of government similar to the one he had dedicated his life to transforming. Indonesian freedom meant more to Hatta than the attainment of national sovereignty; it also demanded an element of social reform. Freedom for Indonesia must also ensure the people's participation in their country's government. Independence must not bring to birth a nation in which the majority of the people would be powerless, as in the colonial period. Hatta's concept of democratic government and social and economic betterment for the people he named kedaulatan rakyat, people's sovereignty. Writing Hatta's biography has been for me an immensely satisfying experience. Since reading his anthology *Portrait of a Patriot* as a first-year undergraduate, my curiosity to discover more about Hatta has compelled me to research the life of this complex leader who walked in Sukarno's shadow but yet was a "powerhouse" in his own right. I have been aware that it was impossible to discover the whole truth about Hatta, for only a fraction of his life could be uncovered and recorded. There are also formidable barriers dividing me from Hatta, as I am neither an Indonesian nor a Muslim. I have tried to break down some of these obstacles by interaction with Indonesian people, by extensive reading of Indonesian texts, and by a study of Islam. Fortunately Hatta and I have perspectives in common which acted as bridges. I regret very much that I never had the privilege of meeting him, as he died just at the time I commenced my research. - Mavis Rose**

---

## **TANABANDA**

---

---

## **ESAI-ESAI TENTANG MITOS, SEJARAH, SOSIAL, BUDAYA PULAU BANDA NAIRA**

---

*Prenada Media* Bagi saya, TanaBanda bukan sekadar kumpulan esai, namun layaknya sebuah film omnibus yang memiliki varian tema dengan sudut pandang yang unik. Diceritakan dengan cara mengalir. Saya seolah diajak melarung dalam wisata sejarah dengan penokohan dan dimensi waktu yang silih berganti. Asyik, tak membosankan, dan pastinya, tak perlu mengernyitkan dahi. —SERGIUS SUTANTO, Novelis dan Sutradara film “Bung di Banda” Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

---

## **MELAMPAUI MIMPI BERSAMA ANIES BASWEDAN @TWITTERLAND**

---

*Mizan Pustaka* Melampaui Mimpi Bersama Anies Baswedan @Twitterland [Mizan, Kronik, Anies Baswedan, Twitter, Tweet, Motivasi, Semangat, Optimis]

---

## **THE COMPLETE LIVES OF CAMP PEOPLE**

---

---

### **COLONIALISM, FASCISM, CONCENTRATED MODERNITY**

---

*Duke University Press* In *The Complete Lives of Camp People* Rudolf Mrázek presents a sweeping study of the material and cultural lives of twentieth-century concentration camp internees and the multiple ways in which their experiences speak to the fundamental logics of modernity. Mrázek focuses on the minutiae of daily life in two camps: Theresienstadt, a Nazi “ghetto” for Jews near Prague, and the Dutch “isolation camp” Boven Digoel—which was located in a remote part of New Guinea between 1927 and 1943 and held Indonesian rebels who attempted to overthrow the colonial government. Drawing on a mix of interviews with survivors and their descendants, archival accounts, ephemera, and media representations, Mrázek shows how modern life's most mundane tasks—buying clothes, getting haircuts, playing sports—continued on in the camps, which were themselves designed, built, and managed in accordance with modernity's tenets. In this way, Mrázek demonstrates that concentration camps are not exceptional spaces; they are the locus of modernity in its most distilled form.

---

## **BIOGRAFI MOHAMMAD NATSIR**

---

*Pustaka Al-Kautsar* M. Natsir hidup dan pribadi sederhana dan jauh dari kecintaan terhadap harta dan benda. Dia tidak mau “menghabisi” orang-orang yang sepaham dengannya, dengan menghalalkan segala cara. ia berpolitik dengan kata-kata sopan dan sepantasnya tanpa menimbulkan ketersinggungan pribadi. Di gedung DPR pada tahun 1950an, Natsir duduk di kantin, ngobrol sambil minum kopi dan tertawa bersama ketua PKI, D.N. Aidit. Semua orang tahu, pendirian dan pandangankedua tokoh itu ibarat bumi dengan langit, satu dengan lainnya hampir tidak ada titik

temu'Sabam Sirait, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Replublik Indonesia (DPD- RI) - Pustaka Al-Kautsar Publisher -

---

## **PEREMPUAN DAN MODERNITAS**

---

### **PERUBAHAN ADAT PERKAWINAN MINANGKABAU PADA AWAL ABAD KE-20**

---

*Gre Publishing* Buku ini disunting dari tesis penulis yang berjudul "Perempuan dan Modernitas: Perubahan Adat Perkawinan Minangkabau Pada Awal Abad ke-20". Berangkat dari pembacaan penulis terhadap karya sastra angkatan lama yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1920an. Sebut saja Abdul Muis "Salah Asuhan", Hamka " Merantau ke Deli", "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck", Di Bawah Lindungan Ka'bah" dan karya Marah Rusli yang cukup fenomenal yaitu "Siti Nurbaya" yang ditulis oleh pujangga dari Minangkabau ini memperlihatkan potret kehidupan perempuan Minangkabau dengan permasalahan adat perkawinan dalam masyarakat Minangkabau. Perempuan Minangkabau yang sebelumnya bergerak dalam bidang domestik, berada di seputaran rumah gadang akhirnya beralih ke dunia publik dengan pindah ke rantau. Mereka memasuki dunia jurnalistik yang selalu dianggap dunia "milik laki-laki". Apalagi dengan lahirnya surat kabar Soenting Melajoe pada tahun 1912, surat kabar perempuan pertama di Sumatera. Lewat surat kabar ini perempuan Minangkabau berkeluh kesah mengeluarkan suara hati mereka. Mengkritisi aturan-aturan adat yang telah mengekang mereka untuk bergerak maju. Buku ini menyajikan bagaimana perkawinan menjadi salah satu persoalan yang disorot oleh perempuan terpelajar Minangkabau, adat perkawinan yang selama ini dijalankan telah membuat perempuan Minangkabau tertindas. Mereka tidak punya suara dalam memutuskan kapan mereka akan menikah dan dengan siapa akan menikah, karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan mamak. Hal ini menyebabkan perkawinan di bawah umur dan poligami tidak terelakkan lagi, sehingga pada akhirnya sering berakhir dengan perceraian. Adat perkawinan yang dijalankan di Minangkabau secara turun temurun mulai ditentang karena dirasakan telah mengikat perempuan.

---

## **FILSAFAT HUKUM EKONOMI SYARIAH**

---

### **SKETSA DAN AKTUALISAI**

---

*Pustakapedia*

---

## **INDONESIAN NATIONAL EDUCATION**

---

*Monash Asia Inst*

---

## **PALEMBANG & DUNIA DALAM SEJARAH BERKELINDAN**

---

*CV Jejak (Jejak Publisher)* Palembang maupun Provinsi Sumatera Selatan

secara keseluruhan tak dapat melepaskan dirinya sebagai bagian integral dari peradaban dunia. Wilayah ini berlokasi di kawasan Pantai Timur Sumatera yang relatif dekat dengan jalur perdagangan selat Malaka. Predikat besar yang disandang oleh Palembang, dengan Kerajaan Sriwijaya sebagai “hulu” peradabannya, bukan serta merta dikarenakan keuntungan strategis secara geografis. Sejarah yang didapat dengan menelusuri namanya akan begitu sarat informasi beserta makna. Nama ini menjadi bukti pencapaian manusia era silam dalam membangun sebuah kesatuan pola kehidupan manusia untuk bernaung di bawah atap konstruksi sosial kokoh, yang kita sebut sebagai peradaban. Para moyang Wong Kito di era Sriwijaya telah berani menyusuri sungai-sungai besar, sehingga mereka tak gentar melawan amukan ombak di lautan lepas. Palembang menyaksikan peperangan yang berlalu-lalang dalam rangkaian usia panjangnya, namun tak hanya itu saja, kota ini juga menjadi ruang bagi perkembangan akibat perubahan zaman yang sedikit banyak turut memengaruhinya. Demikianlah, Palembang dan dunia memang berada dalam ikatan sejarah yang berkelindan.

---

## **KEDUDUKAN SISTEM PEGADAIAN SYARIAH**

---

*Prenada Media* Tujuan buku ini tidak hanya memberikan deskripsi pada rtataran teori, tetapi menyajikan kepuasan mendalam terhadap praktik Pegadaian Syariah di Indonesia. Ada empat fokus utama sorotan buku ini. Pertama, Gadai dalam Islam. Kedua, Perkembangan Unit Pegadaian Syariah dalam PT Pegadaian (Persero). Ketiga, Peraturan Perundang-undangan Unit Pegadaian Syariah. Keempat, Politik Hukum Indonesia tentang Pegadaian Syariah. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

---

## **DEMI KEMANUSIAAN DAN PERSAUDARAAN**

---

---

### **PROPAGANDA INDONESIA MENGAMPANYEKAN BANTUAN BERAS UNTUK INDIA TAHUN 1946**

---

*UGM PRESS* Pada bulan April 1946, Perdana Menteri Sjahrir menawarkan 500.000 ton beras kepada India yang tengah dilanda kelaparan. Sebagian besar studi mengenai bantuan beras untuk India ini menekankan bahwa bantuan ini merupakan bukti keberhasilan diplomasi Sjahrir dalam mendapatkan pengakuan politik dari luar negeri. Namun, buku ini menunjukkan hal yang berbeda: pengakuan politik merupakan hal terakhir yang dipropagandakan Republik-atau dengan kata lain, dianggap sebagai hal yang minor. Yang paling awal dan paling sering dipropagandakan Republik ialah bahwa bantuan beras ini didasari oleh nilai-nilai yang lebih tinggi dari sekadar manfaat politik dan ekonomi-yakni kemanusiaan, persaudaraan, persahabatan, bahkan sebagai wujud perintah Tuhan. Di luar itu, ada pula tema seperti terjaminnya stok beras domestik dan kekejaman Belanda dalam menghalangi Indonesia membantu India.

Dengan menekankan pada wacana-wacana yang dikampanyekan kepada beragam audiens via berbagai media komunikasi, plus respons yang kemudian muncul, buku ini menunjukkan bahwa kesuksesan Republik dalam mengimplementasikan bantuan berasnya kepada India-dan kemudian memperoleh dukungan dan pengakuan internasional-sangat terbantu oleh strategi komunikasi persuasif yang mereka jalankan. Propaganda Republik berkontribusi mengubah persepsi publik dalam negeri dan dunia internasional dari pandangan bahwa Indonesia merupakan negara yang kacau, penuh dengan kekerasan, dan dikelola oleh ekstremis yang tidak kompeten, menjadi persepsi bahwa Indonesia adalah negara yang berperikemanusiaan, dermawan, profesional, dan berwawasan global.

---

### **MEMOAR MR. ASSAAT DATUK MUDO: PERANNYA DALAM MEMPERTAHAKAN EKSISTENSI REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1949**

---

*SPASI MEDIA* Memoar Mr. Assaat Datuk Mudo: Perannya dalam Mempertahankan Eksistensi Republik Indonesia Tahun 1949 **PENULIS:** Nur Fajar Absor **Ukuran :** 14 x 21 cm **ISBN :** 978-623-283-311-1 **Terbit :** Juni 2020 **Sinopsis:** Sejarah Indonesia yang begitu panjang, menyisakan suatu periode yang tidak banyak dibahas, namun menarik untuk dikaji. Periode tersebut adalah masa Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tahun 1949-1950. Periode ini menjadi menarik karena Indonesia sempat menggunakan bentuk negara federal, bukan negara kesatuan. Lebih menarik lagi ketika yang dibahas adalah RI merupakan salah satu negara bagian RIS yang 'ditinggal' oleh Sukarno dan Hatta yang saat itu terpilih menjadi Presiden dan Perdana Menteri RIS. Kursi Presiden dan Perdana Menteri RI yang saat itu kosong, diisi oleh Mr. Assaat Datuk Mudo dan dr. Abdul Halim dengan status Pemangku Jabatan. Assaat menjadi tokoh yang sentral saat itu, karena menjadi Pemangku Jabatan Presiden RI yang memiliki peran besar dalam menjaga eksistensi RI pada masa RIS. Jabatan tersebut menjadikan RI tetap eksis sebagai sebuah negara. Fakta-fakta sejarah yang menarik tersebut ditulis secara detail di dalam buku ini. Buku ini cocok dijadikan referensi bagi sejarawan, peneliti, maupun masyarakat umum yang tertarik dengan peristiwa seputar RIS dan ketokohan Assaat. **WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys**

---

### **KEBIJAKAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH: 1911-1942**

---

*UAD PRESS* Semangat Muhammadiyah untuk mencerahkan semesta sejatinya sejalan dengan mimpi besar sang pendiri, KH Ahmad Dahlan. Hal ini dapat dilihat melalui pidato iftitah yang disampaikan M. Junus Anies dalam "Congres (Muktamar) Muhammadiyah Seperempat Abad" yang berlangsung tanggal 21-26 Juli 1936 di Betawi (Jakarta). M. Junus Anies sebagai Sekretaris Hoofdbestuur (Pimpinan Pusat) Muhammadiyah saat itu mengutip mimpi besar sang pendiri yang menginginkan persyarikatan ke depannya mampu menjadi "Bapa Doenia", dan 'Aisyiyah sebagai "Iboe

Doenia". Dalam bahasa saat ini, KH Ahmad Dahlan ingin Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dapat menjadi ikon gerakan Islam berkemajuan yang berpengaruh di dunia. Upaya untuk mewujudkan mimpi besar tersebut tentu saja tidak mudah. Jalan berliku yang terkadang curam, licin, dan mendaki terus dilewati Muhammadiyah. Kontak langsung para tokoh Muhammadiyah dengan umat Islam di luar negeri juga tidak hanya dapat disaksikan pada saat sekarang. M. Junus Anies dalam pidatonya juga menyebut bahwa intensitas komunikasi tokoh-tokoh Muhammadiyah dengan umat Islam di luar negeri telah semakin menguat setelah KH Ahmad Dahlan wafat (23 Februari 1923). Komunikasi tersebut membuahkan hasil yang cukup gemilang, khususnya pada rentang tahun 1927 hingga 1929. Pada rentang tersebut, banyak umat muslim di beberapa negara yang mengajukan diri untuk bergabung dan mendirikan Muhammadiyah di daerahnya masing-masing. Di antara umat muslim itu, sebagaimana dikemukakan oleh M. Junus Anies, berasal dari Kaapstad (sekarang Ibukota Afrika Selatan), Siam (sekarang Thailand) dan Malaysia, tepatnya di Kuala Lumpur, Selangor, serta Kelang. Niat baik umat muslim itu hanya saja belum dapat dipenuhi, sebab Muhammadiyah saat itu masih fokus menyelesaikan masalah-masalah "di dalam negeri". Selain masih fokus untuk menyelesaikan urusan internal organisasi, Muhammadiyah saat itu juga sedang berupaya menyadarkan dan memajukan masyarakat agar terlepas dari jeratan penjajah. Penggalan pidato M. Junus Anies di atas merupakan bagian dari narasi yang telah disajikan dalam buku berjudul Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942 ini.

---

## **DARI PANGGUNG SEJARAH BANGSA**

---

## **BELAJAR DARI TOKOH DAN PERISTIWA**

---

*Pustaka Al-Kautsar* Sejarah adalah soal tokoh, waktu, dan peristiwa. Ibarat dalam sebuah panggung, ketiganya menjadi rangkaian kesatuan dalam sebuah pertunjukan. Penonton menikmati jalan cerita dan mengambil pelajaran. Terkadang ikut terbawa emosi; terharu, menangis, kesal, dan tertawa. Inilah yang dilakukan oleh penulis buku ini; menuliskan tentang siapa, kapan, dan bagaimana dalam sebuah tulisan yang diibaratkan sebagai "panggung sejarah bangsa". Beragam tokoh dengan segala karakter, kontribusi, dan kontroversinya ditulis dalam buku. Penulis berusaha menuliskan kisah-kisah para tokoh dan peristiwa dengan bahasa yang mengalir, ringan, dan mudah dipahami. Sehingga seolah pembaca bisa ikut larut dalam tulisan tersebut dan merasakan sentuhan-sentuhan emosional dari para tokoh yang diceritakan. Buku ini bisa disebut sebagai rangkaian dari karya tulis Lukman Hakiem; seorang aktivis pergerakan, wartawan, politisi, dan penulis, yang sebelumnya telah menulis dua buah buku berjudul "Merawat Indonesia" dan "Jejak Para Tokoh Muslim Mengawal NKRI". Buku "Dari Panggung Sejarah Bangsa" ini adalah pelengkap dari dua buku sebelumnya tersebut, yang berusaha mengajak para pembaca untuk selalu belajar dari kehidupan dan perjuangan para

tokoh bangsa. Karena itu, buku ini sangat penting Anda miliki! - Pustaka Al-Kautsar Publisher -

---

## **DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA**

---

*Penerbit Widina* **Demokrasi**, jika ditelusuri dari sisi etimologis merupakan dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu, *demos-cratein* atau *demos-cratos* (demokrasi) adalah keadaan negara dimana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintahan rakyat dan kekuasaan oleh rakyat. Sementara dari sisi terminologis, terdapat beberapa pendapat pakar yang mendefinisikan demokrasi tersebut. Joseph A. Schmeter, mendefinisikan demokrasi dengan suatu perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik dimana individu-individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif atas suara rakyat. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sidney Hook. Menurutnya, demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana keputusan-keputusan pemerintah yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa. Dengan kata lain, bahwa demokrasi meniscayakan adanya kekuasaan pemerintahan berada di tangan rakyat yang secara substansial mengandung 3 (tiga) hal, yakni pemerintah dari rakyat (*government of the people*), pemerintahan oleh rakyat (*government by the people*) dan pemerintahan untuk rakyat (*government for the people*). Pemerintahan dari rakyat berhubungan dengan legitimasi pemerintahan (*legitimate government*) dan tidak legitimasi suatu pemerintahan (*unlegitimate government*) di mata rakyat. Legitimasi pemerintahan berarti suatu pemerintahan yang mendapat pengakuan dan dukungan yang diberikan oleh rakyat. Sebaliknya tidak legitimasinya pemerintahan berarti suatu pemerintahan yang sedang memegang kendali kekuasaan tidak mendapat pengakuan dan dukungan dari rakyat. Legitimasi dalam konteks demokrasi bagi suatu pemerintahan sangat penting karena pemerintah dapat menjalankan roda dan program pemerintahan sebagai wujud dari amanat yang diberikan oleh rakyat kepada pemerintah. Lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schumpeter. Menurutnya demokrasi merupakan konsep yang bisa disederhanakan menjadi sebuah metode politik. Baginya, demokrasi adalah kemampuan warga negara untuk dapat menentukan pemimpin berdasarkan atas pilihannya. Berbeda dengan Schumpeter, David Held mendefinisikan demokrasi lebih komprehensif tidak sebatas dimaknai sebagai metode politik. Held lebih melihat demokrasi sebagai sebuah prinsip dasar otonomi. Prinsip dasar otonomi itulah yang kemudian disebut dengan otonomi demokrasi (*democratic autonomy*)

---

## **FILSAFAT HUKUM RASIONALISME DAN SPIRITUALISME**

---

*Prenada Media* **Intelektualitas manusia yang sesungguhnya tak terikat oleh**



perbudakan tubuh, ia juga merupakan gerak intuisi mistis. Manusia bukanlah budak-budak tubuh, bukan pula budak-budak akalnya. Gerak alur akal logika semata tidak menjadikan ia menjadi manusia. Di sini pulalah keadilan dirasakan dalam intuisi manusia yang terdalam. Kesepaduan akal dan gerak intuisi menjadikan ia manusia, sebagai perwujudan kasih sayang dan hukum Tuhan yang bekerja dalam dirinya. Gagasan keadilan merupakan substansi moral hukum tertinggi karena ia mencerminkan sifat Tuhan Yang Maha Adil, keadilan adalah Cahaya Tuhan. Keadilan bukan kehendak manusia semata, tetapi ia berwujud dari kehendak Tuhan. Prinsip ini juga terkandung dalam gagasan ilmu pengetahuan bahwa ilmu adalah milik-Nya, dan setiap manusia berusaha untuk meraih ilmu yang Dia turunkan. Di sinilah ide dan citra Allah ada dalam jiwa setiap anak Adam. Hukum dan keadilan hakikatnya merupakan cahaya ilahiah ke dalam substansi akal dan intuisi manusia. Buku persembahkan penerbit PrenadaMedia

---

## **OUR DEMOCRACY**

---

---

## **GEGER Satria PININGIT**

---

---

## **SEBUAH NOVEL MENGGEMPARKAN**

---

“Novel ini bisa menjadi salah satu pemuas dahaga yang sangat langka. Selamat menikmati sajian yang tidak biasa ini!” —Rizki Ridyasmara, Penulis bestseller THE JACATRA SECRET Indonesia bersiaga menyambut pesta akbar di panggung politik bangsa. Tatkala negara bersiap menyongsong sukseki kepemimpinan yang niscaya, di saat itu pula memuncak pementasan gelombang prahara! Ini adalah kisah tentang tujuh pemuda ksatria, yang bersahabat dan pernah saling bersumpah Satya Bela Negara. Saat negara berada di ambang malapetaka, mereka akan bangkit untuk membela! Beranjak dari impian dan cita-cita mulia, dari kelompok bermain masa kecil, lahirlah sebuah Saga! SAPTA Satria BANGKIT NO-TO-NO-GO-RO! MUNCULNYA Satrio Piningit SETELAH Goro-Goro! Lembar demi lembar novel menggemparkan ini akan mengajak pembaca menebak-nebak siapa sesungguhnya sosok Satria Piningit yang akan menghadirkan kejayaan bagi bumi Nusantara! Kemunculannya tak akan lama lagi! Bersiaplah! “Diramu dalam rangkaian narasi yang memukau. Sangat layak untuk dibaca.” —Damar Shashangka, Penulis Sabda Palon

---

## **INI KALI TAK ADA YANG Mencari Cinta**

---

*Mizan Qanita*

---

## **SOEHARTO, MY THOUGHTS, WORDS, AND DEEDS**

---

---

## **AN AUTOBIOGRAPHY**

---

---

**SUKARNO**


---



---

**AUTOBIOGRAFIJA ISPRIČANA SINDI ADAMS**


---



---

**BAREFOOT IN BAGHDAD**


---



---

**A STORY OF IDENTITY-MY OWN AND WHAT IT MEANS TO BE A WOMAN IN CHAOS**


---

*Sourcebooks, Inc.* "Walk barefoot and the thorns will hurt you..." —Iraqi-Turkmen proverb A riveting story of hope and despair, of elation and longing, Barefoot in Baghdad takes you to the front lines of a different kind of battle, where the unsung freedom fighters are strong, vibrant—and female. An American aid worker of Arab descent, Manal Omar moves to Iraq to help as many women as she can rebuild their lives. She quickly finds herself drawn into the saga of a people determined to rise from the ashes of war and sanctions and rebuild their lives in the face of crushing chaos. This is a chronicle of Omar's friendships with several Iraqis whose lives are crumbling before her eyes. It is a tale of love, as her relationship with one Iraqi man intensifies in a country in turmoil. And it is the heartrending stories of the women of Iraq, as they grapple with what it means to be female in a homeland you no longer recognize. "Manal Omar captures the complex reality of living and working in war-torn Iraq, a reality that tells the story of love and hope in the midst of bombs and explosions."—Zainab Salbi, founder and CEO of Women for Women International, and author (with Laurie Becklund) of the national bestselling book *Between Two Worlds: Escape from Tyranny: Growing Up in the Shadow of Saddam* "A fascinating, honest, and inspiring portrait of a women's rights activist in Iraq, struggling to help local women while exploring her own identity. Manal Omar is a skilled guide into Iraq, as she understands the region, speaks Arabic, and wears the veil. At turns funny and tragic, she carries a powerful message for women, and delivers it through beautiful storytelling."—Christina Asquith, author of *Sisters in War: A Story of Love, Family and Survival in the New Iraq* "At turns funny and tragic...a powerful message for women, [delivered] through beautiful storytelling."—Christina Asquith, author of *Sisters in War*

---

**GERAKAN KOMUNISME ISLAM SURAKARTA 1914-1942**


---

*LKIS PELANGI AKSARA* Selama ini orang menganggap bahwa Marxisme-Leninisme atau lebih mudahnya komunisme, berada dalam hubungan diametral dengan Islam. Banyak faktor pendorong kepada tumbuhnya anggapan seperti itu. Secara politis, umpamanya dalam sejarah yang belum sampai satu abad. Marxisme-Leninisme telah terlibat dalam pertentangan tak kunjung selesai dengan negara- negara (dalam artian pemerintahan negara-bangsa atau nation- state), bangsa-bangsa, dan kelompok-kelompok muslim di seluruh dunia. Dalam Peristiwa Madiun,

1948, umpamanya, kaum muslimin Indonesia berdiri berhadapan dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) karena dua alasan. Pertama, karena PKI di bawah pimpinan Muso berusaha menggulingkan pemerintahan Republik Indonesia yang didirikan oleh bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kedua, karena banyak pemuka agama Islam dan ulama yang terbunuh, seperti kalangan pengasuh Pesantren Takeran yang hanya terletak beberapa kilometer di luar kota Madiun sendiri. Kiai Mursyid dan sesama kiai pesantren tersebut hingga saat ini belum diketahui di mana dikuburkan.

---

### **SOE HOK-GIE-- SEKALI LAGI**

---

*Kepustakaan Populer Gramedia* **Biography of Soe Hok Gie, an Indonesian political activist.**

---

### **MESSAGE FROM AN UNKNOWN CHINESE MOTHER**

---



---

### **STORIES OF LOSS AND LOVE**

---

*Simon and Schuster* **Originally published in Great Britain in 2010 by Chatto & Windus.**

---

### **POLITIK IDENTITAS DAN PEREBUTAN HEGEMONI KUASA**

---



---

### **KONTESTASI DALAM POLITIK ELEKTORAL DI INDONESIA**

---

*Penerbit A-Empat* **Penulisan riset ini bermula dari bentuk keprihatinan penulis terhadap maraknya stigmatisasi dan pembelahan kelompok di masyarakat atas dasar pilihan politik. Hubungan organisasi transnasional seringkali digunakan untuk labelisasi suatu gerakan yang dianggap berlawanan dengan pemegang kekuasaan. Pembelahan kelompok politik menimbulkan fenomena kekerasan baru di tengah masyarakat, sebagaimana kekerasan verbal dan kekerasan politik. Fenomena tersebut berdampak pada tumbuhnya resistensi secara terbuka dan resistensi secara tersembunyi melalui ekstrimisasi gerakan. Rasa keingintahuan terhadap penyebab pembelahan kelompok masyarakat sebagai bentuk perilaku politik, menjadi motivasi penulis untuk mencari tahu perkembangan politik identitas di Indonesia dalam kontestasi pemilihan politik di beberapa jenjang.**

---

### **MENTAL THERAPEUTICS; OR, JUST HOW TO HEAL ONESELF AND OTHERS**

---

**This influential 1916 pseudonymous work on the power of self-healing, combines scientific knowledge regarding the prevention and cure of physical ills, with "New Thought" belief in the power of the human mind. The text also includes a series of breathing and mental exercises that link the thinking mind with the "abdominal brain," to help master emotions and improve physical well being.**

---

## **JOURNALISM AND POLITICS IN INDONESIA**

---

### **A CRITICAL BIOGRAPHY OF MOCHTAR LUBIS (1922-2004) AS EDITOR AND AUTHOR**

---

*Routledge* Mochtar Lubis was one of Indonesia's best-known newspaper editors, authors and cultural figures, with a national, regional and international prominence that he retained from the early 1950s until his recent death in 2004. This book traces the major events in the life of Mochtar Lubis, which is also a prism through which much of Indonesia's post-independence history can be interpreted. This book is also the story of Indonesia in the second half of the twentieth century, when the people of the archipelago became an independent nation, and when print media and the influential figures who controlled and produced newspapers, played a pivotal role in national political, educational and cultural life, defining Indonesia. Editors with strong personalities dominated the industry and sparred with the nation's leadership; Lubis was a vocal critic of the abuse of power and a thorn in the side of the country's first two presidents, becoming synonymous with combative journalism. Under both Sukarno and Suharto, Lubis had his newspaper closed down and was imprisoned. As the only comprehensive biography of this towering figure, the book provides a unique insight into the history and development of media, literature and the political system in Indonesia.

---

### **BUNG HATTA'S ANSWERS**

---

### **INTERVIEWS DR. MOHAMMAD HATTA WITH DR. Z. YASNI**

---

### **MERAWAT INDONESIA**

---

### **BELAJAR DARI TOKOH PERISTIWA**

---

*Pustaka Al-Kautsar* Negeri ini menyimpan banyak pelajaran dari kisah-kisah perjuangan masa lalu para tokohnya. Tentang prinsip hidup, semangat dalam berjuang, dan kesederhanaan mereka. Semuanya menjadi factor penguat bagi lahirnya sebuah negeri yang sekarang bernama Negara Kesatuan Indonesia. Kisah-kisah menarik nan penuh keteladanan dari para tokoh umat yang juga para Founding Fathers (pendiri bangsa) terekam dalam catatan sejarah buku ini. Dengan bahasa yang mengalir, penulis menceritakan tentang kisah-kisah mereka, terutama kisah-kisah untold stories, yang tidak pernah didapatkan dalam buku-buku sejarah. Pembaca akan disuguhkan kisah tentang kesederhanaan Sutan Sjahrir, seorang tokoh bangsa yang sederhana, yang karena tak punya uang, bahkan pernah menjual mesin jahitnya. Kita juga disuguhkan cerita tentang keteladanan dan perjuangan para tokoh Partai Masyumi seperti Natsir, Kasman Singodimedjo, Sjarifuddin Prawiranegara, Buya Hamka, Yunan Nasution, dan lain-lain. Mereka, dengan kesederhanaannya mampu

memegang prinsip perjuangan, meskipun harus berhadapan dengan penguasa dan berujung dalam dinginnya penjara. Buku ini sebenarnya adalah buku sejarah, namun ditulis dengan bahasa yang sangat ringan; di mana ketika orang membacanya, maka dia seolah mendengarkan kawan lama yang dating bercerita. Ditulis dengan gaya bertutur yang sangat baik, sehingga emosi pembaca bisa terlibat di dalamnya.

---

---

**BERITA BULANAN**

---

---

**THE HISTORY OF PHILOSOPHY IN ISLAM**

---

---